

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TENTANG PERKEMBANGAN NEGARA JERMAN**

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai perkembangan negara Jerman. Perkembangan yang dimaksud dari segi politik, ekonomi dan sosial. Perkembangan yang terjadi dari Perang Dunia I dan ke II, Perang Dingin serta pasca Perang Dingin. Disini akan menggambarkan kondisi negara Jerman diawal terjadi perpecahan antara Jerman Barat dan Jerman Timur, kemudian bersatu menjadi satu bagian yang bernama Republik Fedaral Jerman. Selanjutnya dijelaskan pula terkait masuknya Jerman kebeberapa Organisasi Internasional dan terakhir penanganan pengungsi di negara Jerman, digambarkan pula pada saat Perang Dunia serta pada tahun 2000n permasalahan pengungsi yang melanda negara Jerman.

#### **A. Perkembangan Politik, Ekonomi, Sosial di Negara Jerman**

Jerman merupakan salah satu negara yang memiliki kekuatan sekaligus memegang kendali atas wilayah Eropa bahkan Dunia pada saat ini. Jerman pernah mencatatkan namanya sebagai negara yang memiliki tingkat agresivitas yang tinggi dengan keterlibatannya dalam dua perang besar , yaitu Perang Dunia 1 dan Perang Dunia ke 2. Perang Dunia 1 adalah perang yang berada di kawasan Eropa, lalu meluas hingga ke beberapa negara sekitarnya. Negara yang terlibat dalam peperangan ini berada pada Blok Sekutu dan Blok Sentral. Blok Sekutu dipimpin oleh Prancis dan diikuti oleh beberapa negara seperti Inggris, Rusia, Jepang, Rumania, Serbia, Yunani, Portugal dan lain-lain.

Blok Sentral langsung dipimpin oleh Jerman, negara yang tergabung dalam blok sentral yaitu Austria-Hongaria, Turki dan Bulgaria. Secara geografis negara-negara yang tergabung dalam blok sentral berada di kawasan Eropa Tengah. Kendati

demikian, persoalan yang terjadi di negara-negara blok sentral misalnya negara Bulgaria yang merupakan negara yang anti terhadap Rusia dengan politik air hangat yang dianggap sebagai ancaman pada saat itu. Pada dasarnya negara-negara tersebut melakukan peperangan hanya untuk mempertahankan kemashuran, keangkuhan, dan kekuasaan. Perang yang terjadi pada rentan beberapa tahun ini menyebabkan Jerman menerima kekalahan yang disebabkan oleh pihak yang anti terhadap pemerintahan dan sekutu pada saat itu.



Sumber ; <https://www.learnsejarah.com>

### **Gambar 1. Perjanjian Versailles**

Sehingga pada bulan Agustus 1918 Jerman terpaksa menyerah, kaisar Wilhelm II mengundurkan diri dan perang berakhir pada tanggal 11 November 1918 dengan menandatangani Perjanjian Damai Versailles Isi Perjanjiannya adalah:

- Jerman menerima tanggung jawab penuh sebagai penyebab peperangan melalui aturan pasal 231-247 harus melakukan perbaikan di negara-negara dunia.

- Penyerahan sebagian wilayah Jerman kepada beberapa negara tetangga
- Pelepasan koloni seberang lautan dan afrika milik Jerman
- Pembatasan pasukan militer milik Jerman yang diharap menghambat Jerman kembali berperang.

Kendati demikian, pasca Perang Dunia 1 Jerman semakin kacau dengan banyaknya permasalahan dari segi sosial, ekonomi dan politik. Kaum marxismelah yang memimpin negara Jerman pada saat itu, kemudian bentrok dengan pihak militer. Akhirnya terpilihlah pemimpin baru Republik Federal Jerman, yaitu Friedrich Ebert dari Partai Sosial Demokrasi. Pada bidang sosial Jerman terus melakukan pembangunan di sektor perindustrian.

Pasca Perang Dunia 1 Jerman terus berbenah di berbagai bidang baik itu sosial, ekonomi serta politik. Kondisi yang sangat memperhatikan banyak orang-orang kelaparan dan terkena berbagai macam penyakit. Dalam hal politik juga pada saat itu terbagi menjadi dua pandangan, pertama, Konservatif dan kedua, sosialis. Pada saat itu pula ada muncul gerakan Republik Soviet Munchen, yaitu sebuah upaya untuk menciptakan pemerintahan bergaya Soviet. Pemerintahan Jerman di pegang oleh orang-orang yang memiliki latar belakang Yahudi dan melakukan tindakan represif terhadap masyarakat.

Pada tahun 1918 sebuah partai dengan label Kedamaian Buruh Jerman yang didirikan di Bremen, Jerman. Setahun berikutnya berganti nama menjadi Partai Pekerja Jerman atau disingkat DAP. Selang beberapa tahun kemudian tepat di tahun 1921 Hitler dinobatkan sebagai pimpinan partai pekerja Jerman, lalu mengganti nama menjadi Nationalsozialistische Deutsche Arbeiterpartei (NSDAP) atau yang populernya bernama Partai Nazi. Pada tahun 1929, Partai Nazi menjadi pemenang mayoritas dalam pemelihan umum di kota Camburg dan memenangi pemilihan umum daerah di Thuringen.

Kemudian pada tanggal 30 Januari 1933, Hitler dilantik menjadi Kanselir (Perdana Menteri). Kekutan yang dimiliki oleh Partai Nazi tidak tertandingi karena partai KPD yang beberapa tahun memimpin menghilang dari panggung politik. Pada saat Hitler memimpin, ia menginginkan pemerataan ekonomi, meningkatkan lapangan pekerjaan, dan sarana-sarana umum, serta proyek-proyek umum. Pada tahun 1934, malam yang dikenal dengan *nacht der langen messer* (malam pisau panjang), Hitler membunuh semua yang menantang partainya. Adolf Hitler adalah seorang diktator kejam yang selama ini selalu diidentifikasi dengan kekejaman dan cerita holocaust. Dalam tempo 9 tahun Jerman menjadi negara ter maju di Eropa. (Archer, 1967)



Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Penyatuan\\_kembali\\_Jerman](https://id.wikipedia.org/wiki/Penyatuan_kembali_Jerman)

### **Gambar 2. Peta Negara Jerman yang Terpecah**

Masuk ke dalam Perang Dunia Ke II, Jerman pada saat itu di pimpin oleh Adolf Hitler dari Partai Nazi menyerbu sebagian besar wilayah Eropa dengan menggunakan taktik baru yang disebut 'Blitzkrieg' (Perang Kilat). Perang kali ini menggunakan teknologi atau armada tempur seperti pesawat, tank dan artileri. Pada akhirnya Jerman mampu mengalahkan Polandia, Denmark, Norwegia, Belgia, Belanda, Luksemburg,

Prancis, Yugoslavia, dan lain-lain. Pada tahun 1942 pertempuran terjadi antara Jerman – Uni Soviet demi memperebutkan kota Stalingrad. Perang ini dikenal dengan Pertempuran Stalingrad menewaskan jutaan tentara dan warga sipil. Kemudian pada tahun 1945 pasukan sekutu melintasi sungai Rhine dan bergerak maju ke jantung Jerman menyebabkan Jerman yang dipimpin oleh Adolf Hitler dengan Partai Nazinya menyerah.

Pasca Perang Dunia ke II, banyak penduduk Jerman diusir atau pindah ke beberapa negara seperti Amerika Serikat, Australia dan negara lainnya. Jerman Barat yang pada saat itu dikuasai oleh partai nazi tidak bisa berbuat banyak. Kalah dengan Jerman Timur yang merayakan kemenangan dengan berhasil menaklukkan Nazi Jerman dibawah pimpinan Hitler. Pada akhirnya tahun 1989 dimana tembok Berlin runtuh dan pada saat itu dirayakan pula sebagai hari kemenangan pada tanggal 8 Mei, Jerman Timur menjadi pemenang Perang Dunia ke II bersama Uni Soviet.

Setelah berakhirnya Perang Dunia ke II di Eropa, Jerman terbagi menjadi beberapa bagian yaitu Berlin Barat, Berlin Timur, Jerman Barat dan Jerman Timur. Pada saat Perang Dingin dimulai menyebabkan Prancis, Britania Raya dan Amerika Serikat menggabungkan zona-zona ke dalam Republik Federal Jerman pada tahun 1949 dan Uni Soviet pada saat itu menjadi Republik Demokratik Jerman (termasuk Berlin Timur). Pada saat Konferensi Yalta pada Februari 1945, wilayah-wilayah timur Pomerania dan Silesia, serta separuh dari Prusia Timur diberikan kepada Polandia dan separuh dari Prusia Timur kini dikenal dengan Kaliningrad Oblast diberikan kepada Uni Soviet.

Adanya keinginan dari Josef Stalin pada tahun 1952 untuk menyatukan kembali bagian-bagian wilayah Jerman menjadi satu kesatuan yang utuh. Adapula keinginan dari pemerintahan Jerman Barat melalui Kanselir Konrad Adenauer untuk menyatukan Jerman dengan melalui bentuk integrasi

dengan melakukan pemilihan umum seluruh Jerman dan dipantau oleh Dunia Internasional. Awalnya Pemerintahan Jerman Barat dan sekutu NATO tidak mengakui adanya Republik Demokratis Jerman (Jerman Timur), menjadikan hubungan dingin diantara kedua wilayah tersebut. Sehingga Kanselir Willy Brandt dari Jerman Barat melancarkan pemulihan hubungan baik dengan Jerman Timur pada tahun 1970-n.

Pada tahun 1980-n terjadi dinamika baik itu sosial dan politik. Banyak masyarakat menuntut untuk perbaikan infrastruktur yang lebih baik lagi. Pada tahun bersamaan pula kedatangan pemimpin Uni Soviet Gorbachev ke Jerman Timur untuk memperingati ulang tahun Jerman Timur yang ke 40. Juru bicara Jerman Timur mengumumkan bahwa akan menutup perjalanan ke Jerman Barat dan pada saat itu pula banyak warga Jerman Barat dan Jerman Timur memberanikan diri untuk merusak Tembok Berlin. Kemudian peristiwa itu menjadi salah satu peristiwa yang paling mengesankan pada abad ke-20.

Pada tanggal 3 Oktober 1990 Jerman secara resmi dipersatukan, beberapa negara bagian Jerman Timur seperti Brandenburg, Mecklenburg-Vorpommern, Sachsen, Sachsen-Anhalt, Thuringen dan Berlin secara resmi bergabung ke Jerman Barat (Republik Federal Jerman). Supaya tidak ada permasalahan diantara beberapa pihak maka beberapa Undang-Undang Dasar yang berlaku. Misalkan pada pasal 146 diubah menjadi pasal 23 dari konstitusi menjadi penyatuan kembali. Dengan bunyi ; *tidak ada daerah Jerman lainnya yang ada di luar wilayah negara kesatuan yang belum bergabung.*

Walaupun pada PD I dan PD II Jerman menelan kekalahan perkembangan Jerman dinilai sangat cepat dan tidak hanya itu Jerman juga sukses menjadi salah satu negara anggota pendiri Komunitas Eropa pada 1958, yang berganti nama pada tahun 1993 menjadi Uni Eropa. Negara tersebut

merupakan bagian dari Kawasan Schengen dan telah menjadi anggota Eurozone sejak 1999, negara tersebut merupakan anggota PBB, NATO, G8, G20 dan OECD (Organisasi Kerja sama dan Pengembangan Ekonomi).

Seiring berjalannya waktu Jerman mengalami dinamika yang sangat sulit dengan banyaknya pengungsi yang ingin datang dan menetap di negara Jerman. Jerman membuka pintu untuk siapapun yang datang dan menetap, karena negara Jerman pernah mengalami hal sama pada saat Perang Dunia I & II. Permasalahan yang terjadi di benua Asia, Afrika dan Timur Tengah. adanya ketidakstabilan politik bermotif pemberontakan yang terjadi misalnya kelompok terorisme ISIS, Arab Spring di Timur Tengah, ini menyebabkan meningkatnya populasi pengungsi serta imigran yang meninggalkan negaranya dan berusaha masuk ke kawasan Eropa.

## **B. Jerman Bergabung ke Beberapa Organisasi Internasional**

Jerman adalah salah satu negara yang dapat perhatian dunia, karena sejarah bangsa ini dapat mempengaruhi negara-negara sekitar terutama di Benua Eropa. Seperti dijelaskan diatas bahwa Jerman adalah salah satu bangsa yang telah menimbulkan atau berpartisipasi dalam Perang Dunia 1 dan II. Jerman dianggap berbahaya oleh beberapa negara karena memiliki kekuatan militernya dengan melakukan agresi militer. Kendati demikian, Jerman mampu bangkit dan menjadi salah satu negara yang mampu membangun atau membantu negara-negara sekitar yang mengalami permasalahan. Integrasi yang dilakukan dengan menggabungkan daerah-daerah industri Prancis-Jerman, bergabung pula negara Italia, Belgia, Belanda dan Luxemburg dengan membentuk Masyarakat Batubara dan Baja Eropa (MBBE) pada tahun 1951 setelah penandatanganan Perjanjian Paris. Jerman-Prancis pula yang menjadi inti persatuan negara-negara Eropa dan sekaligus cikal bakal terbentuknya Uni Eropa.

Selanjutnya, Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) dan masyarakat Energi dan Atom Eropa (MEAE) pada tahun 1957 sesuai dengan Perjanjian Roma. Sebelumnya Jerman mengalami kegagalan ketika membentuk Masyarakat Pertahanan Eropa ini tujuannya untuk menjalin kesatuan politik Eropa. MEE adalah salah satu wujud dalam menjalin kerjasama Jerman terhadap negara-negara Eropa dalam hal ekonomi.

Kemudian, ketika semua organisasi tersebut yang dijelaskan diatas bergabung menjadi satu organisasi supranasional dengan sebutan Masyarakat Eropa pada tahun 1967 sesuai dengan Treaty Merger atau dikenal nama Uni Eropa setelah ada pergantian nama dan disetujui pada tanggal 1 November 1993. Dinamika terus terjadi di Jerman pada tahun 1990 ini dianggap cukup penting karena Jerman Barat dan Jerman Timur bersatu. Ini menjadikan kekuatan terhadap Jerman untuk menjadi poros utama dalam menopang segala kebijakan Uni Eropa dan memberikan pengaruh kepada negara-negara anggota serta meningkatkan peran Uni Eropa dalam Dunia Internasional.

Jerman juga turut terlibat dalam beberapa pengembangan suatu program kerja misalnya dalam proses pengembangan Common Foreign and Security Policy dan European Security and Defense Policy yang merupakan hasil dari Treaty of Maastricht yang bertujuan dalam mengintegrasikan bidang pertahanan untuk meredam ancaman stabilitas keamanan yang masuk ke wilayah Uni Eropa. Peranan Jerman lainnya yaitu dengan mendukung perjanjian konstitusional Uni Eropa yang ditolak oleh Prancis dan Belanda pada tahun 2005. Angela Merkel pada pertengahan 2007 membentuk kesepakatan mengenai garis besar baru perjanjian reformasi yang bertujuan untuk memungkinkan Uni Eropa beroperasi secara lebih efektif (Belkin, 2009).

### **C. Permasalahan dan Penyelesaian Pengungsi di Negara Jerman**

Pada bab pertama tentang pendahuluan sedikit disinggung pada latar belakang masalah bahwa krisis pengungsi di Eropa bukan menjadi salah satu kejadian atau fenomena yang langka pada saat itu. Eropa pernah mengalami hal serupa pada saat Perang Dunia ke II. Pada saat itu pula, Eropa mengalami gelombang poengungsi terbesar sepanjang masa. Dilihat dari tokoh-tokoh pemimpin yang dinilai mempunyai watak serta gaya ke pemimpinan fasis. Selebihnya dinamika pada saat itu sudah penulis ulas diatas sebelum poin ini.

Di bukunya Wagiman, S.Fil., S.H., M.H. yang berjudul Hukum Pengungsi Internasional menyatakan bahwa di Indonesia terdapat banyak sebutan untuk istilah ‘pengungsi’. Setidaknya ada enam istilah yang merujuk pada sebutan pengungsi yang sering dikutip dari media. Pertama, ‘imigran gelap’. Istilah tersebut merupakan penamaan dari illegal imigrant. Kedua, ‘pencari suaka’. Ketiga, ‘pendatang ilegal’. Keempat, ‘pengungsi sejati’, dan ‘pendatang biasa’. Kelima, sebutan pengungsi. Keenam, sebutan ‘manusia perahu’. Ketujuh, istilah ‘imigran’. Kedelapan, sebutan ‘vulnerable people’ dan ‘vulnerable groups’. (Wagiman, 2012)

Konvensi Persyerikatan Bangsa-Bangsa tentang status pengungsi tahun 1961 memberikan definisi terkait ‘pengungsi’ yaitu seorang yang tidak dapat atau tidak bersedia pulang kembali ke Negara asalnya karena memiliki ketakutan yang mendasar karena adanya persekusi yang disebabkan oleh alasan ras, agama, kebangsaan, keanggotaan pada kelompok sosial tertentu atau pendapat politik. (Assembly, 1966)

Permasalahan politik dan ekonomi yang terjadi di beberapa kawasan Timur Tengah, Afrika dan Asia. Migrasi pada tahun 2011 ini adalah salah satu fenomena arus migrasi yang semakin memburuk akibat dari pemberontakan yang terjadi di kawasan Timur Tengah. tidak hanya itu munculnya kelompok sapatisme seperti teroris ISIS salah satu menjadi

pemicu meningkatnya jumlah imigran yang meninggalkan tempat asalnya untuk mencari pertolongan serta penghidupan di kawasan Eropa. Eropa memang dinilai cukup stabil secara politik, keamanan, ekonomi serta sosial.

Arab Spring atau musim semi di Dunia Arab adalah merupakan fenomena transisi politik yang dialami oleh negara-negara Arab. Kejadian ini diawali dari revolusi Tunisia yang memaksa Presiden Zein Abidine Ben Ali pergi ke Arab Saudi. Tidak hanya itu kejadian juga menimpa Presiden Mesir Hosni Mubarak yang dipaksa untuk turun dari jabatan dan beberapa negara lain seperti Libya dan Suriah. Tujuan Revolusi tersebut adalah untuk menghadirkan demokrasi dalam sistem pemerintahan karena dianggap pemerintah terlalu otoriter dan sudah lama pemimpin tetapi tidak ada kemajuan yang sangat berarti.

Karena beberapa negara kawasan Timur Tengah yang cenderung otoriter tidak menggunakan nilai-nilai demokrasi secara terbuka. Dampak yang dihasilkan berupa tidak adanya kebebasan dalam berpendapat dan yang lainnya. Oleh karena praktek seperti KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) menjadi sesuatu yang sangat kompleks. Masyarakat seolah tidak mendapatkan ruang sedikitpun untuk mengontrol jalannya pemerintahan. Sehingga pertumbuhan ekonomi yang tidak meningkat, rakyat menjadi miskin, barang pokok menjadi mahal dan susah dijangkau, pengangguran dan lapangan pekerjaan yang sedikit ini dirasakan oleh masyarakat menengah kebawah.

Sehingga dengan permasalahan tersebut banyaknya pengungsi yang masuk ke kawasan Eropa. Mayoritas pengungsi yang masuk merupakan pengungsi dari Suriah. Suriah adalah salah satu negara pengirim gelombang migrasi terbesar dikarenakan perang yang terjadi beberapa tahun dan hingga saat ini tidak kunjung selesai. Gelombang demonstrasi yang bermunculan kemudian berkembang menjadi konflik bersenjata karena beliau tidak mau diturunkan dari

kekuasaannya sebagai Presiden Suriah yaitu Bashar al-Assad. Kelompok separatisme seperti ISIS juga memperkeruh suasana dengan melakukan penyiksaan dan berbagai tindak kekerasan terhadap masyarakat di Suriah.

Gelombang pengungsi yang masuk ke beberapa wilayah Uni Eropa terutama Jerman sangat signifikan. Data menyebutkan bahwa negara paling banyak yang didatangi oleh pengungsi yaitu Jerman sebanyak 442.000, kemudian diikuti Hungaria 174.000 dan Swedia 156.000 pada tahun 2015. Jerman sangat lah terbuka terhadap pengungsi dengan membuat kebijakan Open Door Policy. Adapun dasar hukum yang dipakai Jerman untuk membuat suatu kebijakan terkait pengungsi yaitu pertama, The 1951 Convention Relating to the Status of Refugee and 1967 Protocol perjanjian ini ditetapkan pada Konferensi Diplomatik yang dilakukakn oleh PBB di Jenewa pada tahun 1951 dan dikembangkan dalam Protokol 1967.

Kedua, Common European Asylum System (CEAS) ini merupakan sebuah sistem yang menyajikan standar minimum untuk perlakuan terhadap pencari suaka. Didalam sistem ini diatur mengenai proses permohonan suaka, ada tahap wawancara dan lain-lainnya. Tetapi apabila permohonan suaka ditolak maka ia dapat mengajukannya ke pengadilan dan diproses disana. Apabila berhasil maka negara yang diminta suaka harus memberikan legal atas pengajuan suaka tersebut (Commission, 2016). Ketiga, yaitu Dublin Regulation perjanjian pada tanggal 15 Juni 1990 di Dublin, Irlandia. Peraturan ini mengatur mengenai kriteria dan mekanisme dalam menentukan negara mana yang bertanggung jawab atas pengungsi di kawasan Uni Eropa. Regulasi ini diberlakukan pada tanggal 1 September 1997 di 12 negara penandatangan yaitu Belgia, Portugal, Spanyol, Jerman, Yunani, Irlandia, Italia, Luxemburg, Belanda, Belgia, Denmark, Perancis dan Inggris serta Finlandia dimulai 1 Januari 1998 (Council, 1990).

Kemudian dari pijakan aturan tersebut maka Jerman membuat kebijakan terkait pengungsi seperti Asylum Procedure Act, The Basic Law of the Federal Republic of Germany, dan Open Door policy. Open Door Policy adalah kebijakan pintu terbuka yang dilakukan oleh Jerman untuk menerima pengungsi. Jerman mencoba untuk bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerima pengungsi dalam jumlah banyak, terkhusus pengungsi dari Timur Tengah yaitu Suriah (DW, 2016).

Upaya dalam negeri juga dilakukan oleh Jerman, dengan melakukan kontrol pengungsi dan pemeriksaan ketat di perbatasan. Dengan banyaknya pengungsi yang masuk maka di daerah perbatasan Jerman harus menyediakan tempat tinggal dan memenuhi kebutuhan pengungsi sampai memang pengungsi siap untuk pergi kembali sesuai dengan negara tujuan mereka. Selanjutnya dengan mendistribusikan barang-barang Non-Tunai, memberikan dukungan keuangan yang lebih besar kepada kota-kota yang banyak menerima pengungsi. Pada tahun 2015 pemerintah Jerman menerapkan kebijakan integration, financial and social politic development dimana akan menyalurkan dana sekitar 4 miliar Euro kepada 16 daerah di negara tersebut. (jpn, 2016) Pada bab selanjutnya akan dibahas mengenai Uni Eropa sebagai organisasi internasional yang mempunyai lembaga, anggota peran dan fungsi serta bentuk penanganan pengungsi. Tidak hanya itu, akan sedikit disinggung oleh penulis mengenai peranan perwakilan negara di Uni Eropa berbentuk penginisiasi suatu kebijakan.